

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan empat kemampuan keterampilan berbahasa. Yaitu keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*), keterampilan menyimak (*listening skill*), dan keterampilan berbicara (*speaking skill*), (Tarigan, 1992:1).

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*, Danasasmita (2009:80) menyebutkan bahwa “Sasaran pembelajaran bahasa Jepang, terutama ditujukan pada penguasaan empat aspek keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.”

Membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencari ilmu. Dalam hal ini, tidak hanya cukup dengan membaca informasi dari dalam negeri saja, tetapi kita juga perlu mengetahui informasi dari luar. Misalnya buku berbahasa asing. Untuk mempermudah hal tersebut maka diperlukan adanya kegiatan menerjemahkan bahasa asing tersebut.

Selain itu, kita juga menyadari bahwa terjemahan sangat penting peranannya di dalam komunikasi internasional. Terjemahan dapat menjembatani perbedaan-perbedaan antar bangsa-bangsa di dunia, dan merupakan penyambung lidah antar bangsa yang satu dengan bangsa-bangsa

yang lain. Terjemahan dapat pula menumbuhkan sistem-sistem informasi internasional dan juga dapat menumbuhkan saling pengertian antar bangsa-bangsa, dengan segala perbedaan kultural mereka.

McGuire (Suryawinata, 2003:15) menyatakan bahwa penerjemahan melibatkan usaha menjadikan Bahasa Sumber (BSu) ke Bahasa Saaran (BSa) sehingga (1) makna keduanya menjadi hampir mirip dan (2) struktur BSu dapat dipertahankan setepat mungkin, tetapi jangan terlalu tepat sehingga struktur BSa-nya menjadi rusak.

Menerjemahkan teks bahasa asing bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan berbagai keahlian dalam proses menerjemahkan tersebut. Diantaranya adalah membaca, kemampuan memahami apa yang tertulis dan proses mengalih bahasakan teks tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, dalam menerjemahkan harus benar-benar mampu menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Hasil terjemahan harus memiliki makna yang sama dengan sumber informasi. Agar hasil terjemahan baik dan akurat, tentu saja kita harus menguasai pengetahuan mengenai Jepang. Seperti huruf, pola kalimat, pemaknaan, ungkapan dan bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa Jepang.

Untuk membekali keterampilan menerjemahkan pada mahasiswa, Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia mengadakan mata kuliah *Honyaku* (menerjemahkan). Yang dimulai dari tingkat dasar, biasa disebut dengan *Shokyuu Honkyaku*. Pada tingkat dasar ini

merupakan pengaplikasian dari ilmu yang telah didapat sebelumnya. Seperti tata bahasa dan pemahaman kalimat.

Berbedanya struktur pola kalimat antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia seringkali menjadi salah satu kendala dalam proses menerjemahkan. Meskipun dalam teori siswa dapat memahami penggunaan suatu pola kalimat, namun terkadang siswa mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya dalam kalimat yang beragam. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan kebiasaan dan cara pengungkapan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Seperti halnya dalam pola kalimat bahasa Jepang, terdapat beberapa kosakata yang memiliki lebih dari satu makna. Misalnya pola *ageru*, *kureru* dan *morau* sebagai *hojodoushi* yang penerjemahannya terkadang membingungkan bagi penerjemah pemula. Misalnya, seperti kalimat “*Tanaka san wa hon o katte kuremasu*” yang terkadang terjadi kesalahan dalam menerjemahkannya menjadi *Tanaka memberikan buku* , sedangkan pemaknaan yang sesuai adalah *Tanaka membelikan buku (untuk saya)*.

Perbedaan tersebut menimbulkan adanya kesalahan dalam proses menerjemahkan. Sehingga makna yang dimaksud dalam kalimat bahasa Jepang tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan benar. Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut, maka perlu diketahui dimana letak kesalahan yang sering terjadi.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai masalah terkait. Yaitu menganalisis kesalahan seperti apakah yang

sering terjadi dalam proses menerjemahkan pada tingkat dasar yang dilakukan oleh pembelajar, khususnya dalam pembelajaran *Shokyuu Honyaku*.

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian mengenai masalah terkait dengan judul penelitian **“Analisis Kesalahan Menerjemahkan dalam Pembelajaran *Honyaku* Tingkat Dasar”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kesalahan menerjemahkan seperti apakah yang banyak terjadi dalam hasil terjemahan pembelajar?
2. Apakah yang menyebabkan kesalahan tersebut terjadi?

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa tingkat 2 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bahan terjemahan yang diberikan kepada mahasiswa berupa kalimat-kalimat bahasa Jepang yang menggunakan pola *ageru*, *kureru* dan *morau* sebagai *hojodousi*.
3. Penelitian ini dibatasi hanya dalam hal menganalisis kesalahan hasil terjemahan serta kemungkinan penyebab kesalahan tersebut.

4. Jenis kesalahan yang dianalisis dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu yaitu a) pergeseran/perubahan makna, dan b) kewajaran berbahasa dalam teks bahasa sasaran (BSa).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis kesalahan yang banyak terjadi dalam hasil terjemahan mahasiswa tingkat dasar.
2. Mengetahui kemungkinan penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Dengan penelitian ini penulis harap dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Dengan mengetahui kesalahan dan penyebabnya, diharapkan akan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Dapat mengetahui kebutuhan dasar yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran *Honyaku*.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi materi pembelajaran khususnya pembelajaran *Honyaku*.

D. Definisi Operasional

Agar lebih jelas, penulis menyajikan definisi operasional sebagai berikut.

1. **Analisis Kesalahan.** Elis (1986 : 296) dalam Tarigan (1988 : 68), menyebutkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penelitian taraf keseriusan kesalahan itu. Dalam penelitian ini, analisis kesalahan dilakukan pada hasil terjemahan sampel.
2. **Menerjemahkan.** Levy, Larson (1984:3), dalam bukunya *Meaning-Based Translation: A guide to Cross Language Equivalence*, mendefinisikan terjemahan sebagai suatu perubahan bentuk dari B_{Su} kedalam bahasa penerima (B_{Pa}) dimana makna harus dijaga untuk tetap sama (Djuharie, 2004:12). Dalam penelitian ini, sampel menerjemahkan kalimat bahasa Jepang yang memiliki bentuk ungkapan “*yari-morai*”.
3. **Honyaku Tingkat Dasar** (*Shokyuu Honnyaku*). Adalah sala satu mata kuliah, pembelajaran *Honyaku* yang dipelajari oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI pada semester 4. Dalam penelitian ini, materi *Honyaku* tingkat dasar difokuskan pada menerjemahkan kalimat “*yari-morai*”.

E. Metode Penelitian

1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memberikan gambaran dengan cara

mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Objek yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Sampel

Dalam penelitian ini, teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik purposif. Yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009:181). Dalam hal ini sampel adalah 27 orang mahasiswa kelas D tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2010/2011.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan penelitian ini.

b. Tes

Tes yang diberikan kepada sampel berupa soal terjemahan yang terdiri dari 18 kalimat berbahasa Jepang dan paragraf berbahasa Jepang. Tes

diberikan untuk mengetahui kesalahan yang banyak dilakukan oleh sampel.

c. Angket

Angket yang diberikan kepada sampel berupa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang diujikan.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang didapat melalui tes diolah dengan cara dianalisis, dicari kesalahan yang terdapat dalam hasil terjemahan sampel.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sistematika penelitian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang relevan dengan penelitian ini, serta penjelasan mengenai materi yang dikaji dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, serta teknik pengolahan data secara terperinci.

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai analisis data yang didapat melalui tes pada sampel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya. Serta saran bagi penelitian selanjutnya.